

***THE EFFECT OF AUDITOR COMPETENCE AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (CASE STUDY AT A PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN THE JAKARTA AREA)***

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA JAKARTA)**

**Jerni Febrina Silitonga<sup>1</sup>, Joan Yuliana Hutapea<sup>2</sup>, Harlyn L Siagian<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[jernifebrinasilitonga@gmail.com](mailto:jernifebrinasilitonga@gmail.com)<sup>1</sup>, [joan.hutapea@unai.edu](mailto:joan.hutapea@unai.edu)<sup>2</sup>, [Siagian\\_unai@yahoo.co.id](mailto:Siagian_unai@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study was conducted to understand and also find out whether competence, auditor independence has a significant effect on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in the Jakarta City Area. This research was conducted on 7 (seven) KAPs in the Jakarta area with a sample of 43 auditors. The way researchers collect data is to use a questionnaire and then analyze it using SMART PLS 3 with descriptive statistical tests, outer model validity tests, reliability tests, structural model analysis results (inner model) and hypothesis testing. The results showed that auditor competence and independence have a significant effect on audit quality. Based on descriptive statistical tests, it was found that some auditors did not have professional certification, and also had relationships that could damage the auditor's independence, in this study it was also found that auditors also did not have compliance with applicable audit standards, thus affecting the quality of the resulting audit.*

**Keyword:** Competence, Auditor Independence, Audit Quality.

**ABSTRAK**

Studi ini dilakukan untuk memahami juga mengetahui apakah kompetensi, independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 7 (tujuh) KAP di Wilayah area Jakarta dengan sampel auditor sebanyak 43 orang. Cara peneliti dalam mengumpulkan data ialah menggunakan kuesioner lalu dianalisis menggunakan SMART PLS 3 dengan uji statistik deskriptif, uji outer model validitas, uji realibilitas, uji hasil analisis model struktural (*inner model*) dan uji hipotesa. Hasil penelitian menemukan dimana kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji statistik deskriptif ditemukan bahwa beberapa para-auditor belum memiliki sertifikasi profesional, dan juga memiliki hubungan yang dapat merusak independensi auditor tersebut, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa para auditor juga tidak memiliki kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Independensi Auditor, Kualitas Audit

**PENDAHULUAN**

Dalam era yang semakin kompleks dan global, kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan. Selain standar yang digunakan, kualitas audit dilandaskan pada kemampuan dan integritas auditor. Kemampuan atau kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan riwayat kerja yang relevan dalam bidang akuntansi dan audit, disisi lain integritas berkaitan dengan etika dan moralitas auditor saat menjalankan

tugasnya. Pada umumnya Kantor Akuntan Publik menyediakan layanan jasa auditing laporan keuangan kepada klien nya guna menjadi acuan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan, penyalahgunaan, dan risiko yang sekiranya dapat mempengaruhi laporan keuangan, sehingga laporan ini dapat di percaya oleh masyarakat ramai (Panggabean, 2022).

Di sisi lain profesi auditor merupakan pekerjaan yang sangat

penting dalam ruang lingkup perekonomian suatu negara. Hal ini terbukti dari persyaratan yang ditetapkan oleh Bapepam tahun 1996 dimana seluruh perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan serta laporan auditor independennya, sehingga hal ini membuktikan bahwa auditor memainkan peran penting dalam pengauditan laporan keuangan tersebut (Febriana, 2021). Di era modern, persaingan di dunia bisnis semakin ketat antara bisnis dan perusahaan pelayanan jasa, seperti Kantor Akuntan Publik. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan banyaknya perusahaan go public yang muncul sehingga menyebabkan permintaan laporan audit berkualitas meningkat sebagaimana yang disampaikan. Dalam pelaksanaan ini, auditor diharuskan untuk memegang teguh standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar auditor dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab dan jujur dalam pelaksanaan tugasnya (Afriani & Tanusdjaja, 2021). Audit yang berkualitas dapat membantu manajemen dan seluruh pihak terkait tidak salah mengambil langkah dan bahwa pihak-pihak tersebut mendapatkan kebutuhan yang mereka butuhkan, setelah itu barulah sebuah laporan keuangan dapat dianggap baik dan berkualitas karena sudah melewati proses audit (Oktarinaldi, 2022).

Kantor akuntan publik sering kali menghadapi masalah dalam memastikan bahwa auditor kompeten selama proses. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa auditor bertindak dengan profesionalisme, Kantor Akuntan Publik harus menerapkan kebijakan dan sistem pelatihan internal yang kuat.

Kasus Wanaartha Life dan kasus yang baru baru ini di dihadapi KAP Big 4 PricewaterhouseCoopers adalah contoh yang membuktikan kompetensi

dan independensi seorang auditor memiliki efek krusial terhadap kualitas audit. Pada kasus yang dialami Wanaartha Life, Wanaartha Life menghadapi masalah yang serius karena gagal bayar klaim nasabah dan dugaan penyelewengan dana, hal ini menyebabkan para pemegang polis mengalami kerugian yang signifikan. (Respati & Sukmana, 2023) mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dinilai telah melakukan pelanggaran berat karena dinilai melakukan kesalahan fatal. Hal ini juga terjadi pada kasus yang dialami PricewaterhouseCoopers (PwC), dimana pada tahun 2023 telah terungkap bahwa mitra seniornya menyebarkan informasi rahasia tentang reformasi pajak, yang belum diumumkan kepada klien, untuk membantu mereka menghindari pajak. Selain itu, PwC diduga melakukan penipuan terkait keuangan Hengda Real Estate, serta menerbitkan obligasi korporasi yang tidak sah. Selain itu, PwC Zhong Tian LLP diduga tidak peduli dan memaafkan semua penipuan Evergrande (Aprianto, 2024). Maka dari itu skandal yang dilakukan PricewaterhouseCoopers (PwC) menjadi bukti bahwa Independensi auditor memiliki pengaruh penting dalam kualitas audit.

Berlandaskan riset terdahulu yang dilaksanakan (Budiandru et al., 2019) menunjukkan bahwasanya kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Anggraini & Sapariyah, 2019) yang mengungkapkan hal sebaliknya. Berdasarkan fenomena dan penelitian tersebut, fenomena ini yang menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Perbedaan dari penelitian ini dari

penelitian sebelumnya terdapat pada subjek penelitiannya. Peneliti akan menggunakan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler, KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Kanel dan Rekan (Primeglobal Affiliation), KAP Kanaka Puradiredja Suhartono, KAP BDO Indonesia, KAP Griselda, Wisnu & Arum dan KAP Armand Eddy Ferdinand & Rekan di Wilayah Jakarta yang bersedia sebagai subjek untuk penelitian. Auditor yang bekerja di KAP tersebut akan dipilih sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Jakarta)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kompetensi**

Kompetensi seorang auditor juga menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas audit. Auditor dipaksa untuk memiliki kemampuan teknis serta pemahaman mendalam tentang peraturan, praktik akuntansi, dengan standar audit yang berlaku saat ini ungap (Rohmawati, 2023). Auditor yang berpengalaman pasti memiliki kemampuan untuk melakukan audit secara efisien dan efektif. Auditor juga diharapkan dapat menemukan kemungkinan salah saji atau idnikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Aspek ini mencakup kemampuan untuk menganalisis dan membuat keputusan berdasarkan temuan audit (Rohmawati, 2023).

Kompetensi auditor adalah kunci yang harus dimiliki auditor dalam menerapkan seluruh pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki dalam memproses laporan keuangan (Tina, 2022). (Tjahjono & Adawiyah, 2019) mengatakan bahwa kompetensi auditor adalah standar yang diperlukan

bagi para auditor dalam melaksanakan audit agar hasil audit efektif akurat. Kompetensi auditor diukur melalui indikator yang mencakup kualitas pribadi, pengetahuan umum, pengetahuan mengenai standar akuntansi yang berlaku serta keahlian yang relevan dengan tugas audit. kompetensi auditor di ukur dari dua aspek utama, yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sebagai pelaksana utama tugas audit, auditor harus terus menerus meningkatkan pengetahuan yang di miliki agar dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam praktik nya, karena hal ini penting untuk memastikan bahwa auditor mampu menghadapi masalah dan kompleksitas dalam proses audit, serta meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Purwanda & Harahap, 2022).

Kompetensi Audit dapat diukur menggunakan indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Naomi (2019) berdasarkan data dari statement on auditing standards no 65 menyimpulkan bahwa kompetensi audit internal dinilai berdasarkan:

1. Tingkat pendidikan yang telah di tempuh oleh auditor dan pengalaman profesional kompetensi auditor
2. Sertifikat profesi dan pendidikan profesi yang berkelanjutan.
3. Kebijakan, Program, dan Proses audit yang di gunakan
4. Perencanaan, Pelaksanaan Pekerjaan lapangan dan Evaluasi.
5. Supervisi dan Penelaahan Aktivitas Audit
6. Kualitas Kertas Kerja, Laporan, dan Rekomendasi Auditor internal
7. Evaluasi Kinerja Audit Secara Umum

### **Independensi**

Sama seperti kompetensi, independensi auditor juga tak kalah penting untuk menjamin kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor harus bebas

dari pengaruh pihak yang akan di audit dan tidak memiliki hubungan atau kepentingan lain yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil audit di masa depan (Wulandari & Nurcahya, 2023). Maka dari itu perusahaan yang baik akan menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit dan para Akuntan Publik yang dengan kompetensi dan independensi yang baik untuk memproses laporan keuangan perusahaan tersebut (GOZALI et al., 2020). (Nigrum, 2019) mengungkapkan bahwa independensi independensi auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam bersikap jujur dan objektif dalam menilai laporan keuangan tanpa ada pengaruh dari pihak lain. (Suryani et al., 2021) mengungkapkan bahwa independensi merupakan sifat yang menunjukkan ketidakterpengaruhan oleh pihak lain dan mampu menjaga objektivitas dan memberikan penilaian yang tidak terpengaruh oleh kepentingan atau hubungan pribadi. Auditor yang independen dapat dikenali dari caranya memberikan penilaian yang kurat dan tidak terditorsi oleh kepentingan pribadi ataupun hubungan yang dapat mempengaruhi integritas laporan audit.

Independensi yang di nyatakan oleh (Nasution et al., 2022) memiliki arti bahwa mental yang di miliki oleh para auditor harus tau untuk memisahkan kepentingan pribadi dan kepentingan bersama sehingga keputusan yang di hasilkan auditor bebas dari campur tangan pihak lain sehingga auditor dapat tetap objektif dalam pengambilan keputusan. (Sitohang, 2019) juga memberikan pernyataan serupa bahwa independensi merupakan sifat yang tidak terikat, tidak terkekang oleh pihak manapun, dan dapat leluasa memberikan pendapat secara objektif, serta memiliki jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kompetensi auditor dapat diukur menggunakan indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukrisno dalam Crismon (2019) yaitu:

1. Jangka waktu keterikatan dengan klien
2. Besar tekanan yang di berikan oleh klien
3. Telaah dari rekan auditor (Peer Review)
4. Jasa konsultasi layanan audit
5. Hubungan yang dijalin dengan klien

Meskipun auditor dipaksa untuk memberikan hasil audit yang menyenangkan bagi pihak manajemen, Auditor harus tetap jujur dan menjaga independensinya dalam menyajikan hasil audit. Ini menunjukkan bagaimana KAP harus tanggap dalam menghadapi masalah dalam mempertahankan independensi profesional para auditor nya.

Seorang auditor juga dapat kehilangan independensi yang dimiliki karena lamanya hubungan yang di jalin dengan klien. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor untuk klien yang sama menjadi tiga tahun, sementara Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat sampai lima tahun untuk menghindari kecurangan dan pelanggaran independensi auditor tersebut.

### **Kualitas Audit**

(Banias & Kuntadi, 2022) mengungkapkan bahwa kualitas audit diartikan sebagai potensi bahwa auditor akan dengan baik dan benar menemukan ketidaktepatan dan kelalaian dalam laporan informasi keuangan klien. Kemungkinan auditor dalam mengungkapkan kekeliruan dalam mekanisme akuntansi klien bergantung pada kemampuan auditor itu sendiri. Sehingga temuan audit yang di laporkan mengandung mutu audit yang tinggi.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dianggap baik jika auditor dapat menaati pedoman dasar, aturan kerja lapangan, dan ketentuan laporan dalam proses dan laporan akhir audit sebagaimana yang disampaikan oleh (Sinaga, 2022).

Menurut (Syarli, 2021) kualitas audit adalah suatu momen dimana para auditor dapat menemukan pelanggaran standar audit dan kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan auditor tersebut dengan berani melaporkan hal tersebut dalam hasil audit. Kualitas audit biasanya diukur dari besar KAP itu sendiri, sehingga semakin besar dan semakin terkenal KAP nya biasanya semakin terjaga independensi auditornya dengan kata lain semakin terpercaya hasil audit yang di keluarkan. Dalam penelitian yang dilakukan (Pangaribuan, 2024) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan keandalan dari laporan keuangan diberbagai sektor. Seiring dengan pertumbuhan pasar global dan kompleksitas kerangka regulasi, cakupan audit juga meluas, tak hanya aspek keuangan tetapi juga audit operasional dan lingkungan

Kualitas audit dapat didefinisikan pula sebagai titik puncak yang menentukan kemampuan seorang auditor dalam melakukan tugasnya dengan cermat dan efisien sehingga auditor dapat mengidentifikasi kesalahan salah saji substansial dalam laporan keuangan klien berdasarkan standar audit yang berlaku. hal ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis auditor tetapi juga kompetensi dan independensi untuk melaporkan setiap kesalahan dalam laporan audit. Sehingga hal ini akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan (Fitrianingsih & Kusmiyatun, 2022).

Kualitas Audit dapat diukur menggunakan indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh supriyanto (2022) berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu:

1. Kepatuhan terhadap standar audit
2. Etika
3. Pengetahuan terhadap standar audit
4. Waktu dan sumber daya audit
5. Hasil evaluasi kualitas atau pemeriksaan oleh pihak eksternal maupun internal

Berdasarkan ukuran dan pemahaman kualitas audit yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor harus berani menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan sebagaimana adanya tanpa menutup mata atas kecurangan yang mungkin terjadi, sesuai dengan standar yang berlaku, agar reputasi auditor dan KAP itu sendiri tidak terpengaruh.

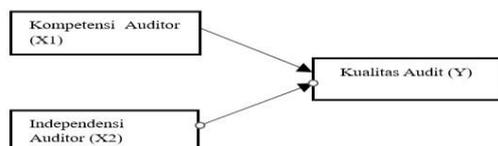
### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Jaeni, 2021) melihat bagaimana kompetensi dan independensi auditor berdampak pada kualitas audit di kantor akuntan publik. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit dengan arti bahwa auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang proses audit dapat menghasilkan hasil audit yang baik daripada auditor yang tidak memiliki kemampuan. Sementara itu dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (In, 2019) menyimpulkan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan bahwa kompetensi dan

independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Maka dari itu tinjauan teoritis dan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu seperti diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## HIPOTESA PENELITIAN

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Penelitian tentang pengertian kompetensi auditor yang dinyatakan (Rusmana et al., 2021) menemukan bahwa kompetensi adalah sesuatu perlu dimiliki auditor untuk menghasilkan hasil akhir yang memuaskan, sehingga laporan audit bisa dipercaya dan memastikan bahwa hasil akhir itu memang bermutu baik. Peneliti menyimpulkan bahwa kualitas audit memang dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jefryaldi & Halmawati, 2021) yang menyatakan simpulan yang sama karena dalam pelaporan auditnya, auditor harus memiliki kemampuan yang kompleks agar laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H0: Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesa ini di simpulkan dari Penelitian yang dilakukan (Mulyati & Hayat, 2021), (Rifoaffa & Zaldin, 2020)

dan (Sembel & Mulya, 2022) yang menyimpulkan dimana independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, penelitian ini menyatakan apabila auditor memiliki kebebasan lam melakukan tugasnya, auditor dapat menjalankan proses audit dengan adil, jelas dan bebas dari pengaruh pihak lain. Auditor yang independen mewakili kantor akuntan publik yang baik, karena citra yang dimiliki oleh kantor akuntan publik tersebut mencerminkan sikap teguh pendirian dan tidak terpengaruh. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut:

H2: Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H0: Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Studi ini berjenis kuantitatif yang mengaplikasikan instrumen kuesioner sebagai metode survei. Penelitian ini memiliki sasaran utama yaitu untuk mengevaluasi kembali jika kompetensi dan independensi auditor memang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Untuk mencapai tujuan ini, teknik pengambilan sampel yang mudah digunakan digunakan sampelnya terdiri dari 43 auditor yang layak dan memenuhi persyaratan yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler Indonesia, KAP PricewaterhouseCoopers Indonesia, KAP Kanel dan Rekan (Primeglobal Affiliation), KAP Kanaka Puradiredja Suhartono, KAP BDO Indonesia, KAP Griselda, Wisnu & Arum dan KAP Armand Eddy Ferdinand yang bersedia untuk berkontribusi. Peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh menggunakan *SEM PLS*. Metode statistik yang digunakan adalah skala Likert, yang mencakup serangkaian urutan dengan berbagai tingkatannya.

Variabel dalam penelitian ini meneliti faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada tiga KAP di Kota Jakarta. Kompetensi (X1) dan independensi (X2) merupakan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berikut adalah deksripsi sampel penelitian berdasarakan 43 kuesioner yang isi oleh responden. Deskripsi ini diisi dalam berbagai kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Deskripsi	frekuensi	Persentase	
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	51%
	Perempuan	21	49%
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>
Lama Bekerja	<2 tahun	23	53%
	2-5 tahun	15	35%
	5-10 tahun	4	9%
	>10 tahun	1	2%
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>
Tempat bekerja	KPMG	12	28%
	BDO	3	7%
	PWC	1	2%
	Nexia KPS	14	33%
	Kanel dan Rekan	11	26%
	S Griselda	1	2%
	Armand Eddy Ferdinand & Rekan	1	2%
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

**Uji Statistik Deskriptif**

Uji ini dilakukan agar peneliti mudah melihat indikator mana yang perlu di kembangkan di penelitian selanjutnya secara spesifik. Berikut ini tabel yang menyajikan uji statistik deksriptif penelitian secara statistik

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Mean
1	Kompetensi (X1)	1. Tingkat pendidikan yang telah di tempuh oleh auditor dan pengalaman profesional kompetensi auditor	P1	4.651
			P2	4.512
			P3	4.465
			P4	4.581
			P5	4.349
			P6	4.535
			P7	4.488
			P8	4.372

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki empat hingga lima indikator untuk menilai variabelnya;

		4. Perencanaan, Pelaksanaan Pekerjaan lapangan dan Evaluasi.	P.9	4.419
			P.10	4.512
Nilai rata rata			<b>44,88</b>	
2	Independensi Auditor (X2)	1. Jangka waktu keterikatan dengan klien	P.11	4.605
			P.12	<b>4.395</b>
		2. Besar tekanan yang di berikan oleh klien	P.13	4.465
			P.14	4.651
		3. Telaah dari rekan auditor (Peer Review)	P.15	4.279
			P.16	4.512
		4. Jasa konsultasi layanan audit	P.17	4.698
			P.18	4.512
		5. Hubungan yang dijalin dengan klien	P.19	4.488
			P.20	4.605
Nilai rata rata			<b>45,21</b>	
3	Kualitas Audit (Y)	1. Kepatuhan terhadap standar audit	P.21	4.558
			P.22	<b>4.465</b>
		2. Etika	P.23	4.558
			P.24	4.721
		3. Pengetahuan terhadap standar audit	P.25	4.605
			P.26	4.558
		4. Waktu dan sumber daya audit	P.27	4.488
			P.28	4.651
		5. Hasil evaluasi kualitas atau pemeriksaan oleh pihak eksternal maupun internal	P.29	4.605
			P.30	4.628
Nilai rata rata			<b>45,84</b>	

setiap indikator dibagi lagi menjadi sejumlah pertanyaan.

Pertanyaan dengan nilai tertinggi untuk variabel kompetensi adalah P1, dengan nilai terendah P5. Pertanyaan dengan nilai tertinggi untuk variabel independensi auditor adalah P17, dengan nilai terendah P12. Pertanyaan dengan nilai tertinggi untuk variabel kualitas audit adalah P24, dengan nilai terendah P22.

**Uji Outer Model Uji Validitas**

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah kuesioner, alat ukur yang digunakan, mampu mengukur informasi yang diperlukan.

**1. Convergent Validity**

Prinsip validitas konvergen adalah bahwa variabel manifes, atau ukuran konstruk, harus berkorelasi tinggi satu sama lain. Validitas konvergen ditentukan dengan melihat nilai faktor loading pada variabel laten dan indikatornya. Dalam penelitian ini, faktor loading pada outer loading digunakan untuk mengukur validitas

setiap indikator. Jika faktor *loading* mencapai nilai yang lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid dalam menunjukkan hubungannya dengan variabelnya. Pada tabel dibawah Semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa kriteria validitas konvergen telah dipenuhi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Outer Loading**

	Kompetensi Auditor (X1)	Independensi Auditor (X2)	Kualitas Audit (Y)
X1.1	0.893		
X1.2	0.882		
X1.3	0.821		
X1.4	0.874		
X1.5	0.821		
X1.6	0.696		
X1.7	0.907		
X1.9	0.741		
X1.10	0.887		
X2.1		0.757	
X2.2		0.827	
X2.3		0.705	
X2.4		0.774	
X2.5		0.799	
X2.6		0.837	
X2.7		0.844	
X2.8		0.622	
X2.9		0.825	
X2.10		0.741	
Y.1			0.905
Y.2			0.899
Y.3			0.810
Y.4			0.719

**2. Discriminant Validity**

Nilai cross loading dan nilai average variance extracted (AVE) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur validitas diskriminasi konstruk. Nilai AVE untuk masing-masing indikator dari masing-masing variabel laten dihitung dengan membandingkan nilai indikator dari variabel lain. Nilai AVE untuk setiap variabel yang digunakan harus lebih besar dari 0,5.

**Tabel 4. Hasil Analisis Outer Model (Cross Loading)**

Item Pertanyaan	Kompetensi Auditor	Independensi Auditor	Kualitas Audit
KA1	<b>0,893</b>	0,317	0,668
KA2	<b>0,882</b>	0,388	0,681
KA3	<b>0,821</b>	0,503	0,649
KA4	<b>0,874</b>	0,390	0,694
KA5	<b>0,821</b>	0,602	0,670
KA6	<b>0,696</b>	0,482	0,630
KA7	<b>0,907</b>	0,526	0,823
KA9	<b>0,741</b>	0,507	0,746
KA10	<b>0,887</b>	0,494	0,841
IA1	0,477	<b>0,757</b>	0,548
IA2	0,461	<b>0,827</b>	0,582
IA3	0,372	<b>0,705</b>	0,468
IA4	0,485	<b>0,774</b>	0,670
IA5	0,467	<b>0,799</b>	0,561
IA6	0,509	<b>0,837</b>	0,699
IA7	0,498	<b>0,844</b>	0,705
IA8	0,222	<b>0,622</b>	0,403
IA9	0,377	<b>0,825</b>	0,576
IA10	0,396	<b>0,741</b>	0,477
KUA1	0,774	0,538	<b>0,905</b>
KUA2	0,824	0,665	<b>0,899</b>
KUA3	0,688	0,649	<b>0,810</b>
KUA4	0,531	0,545	<b>0,719</b>
KUA5	0,702	0,660	<b>0,822</b>
KUA7	0,790	0,649	<b>0,879</b>
KUA8	0,748	0,648	<b>0,885</b>
KUA9	0,741	0,655	<b>0,865</b>
KUA10	0,603	0,616	<b>0,721</b>
Y.5			0.822
Y.7			0.879
Y.8			0.885
Y.9			0.865
Y.10			0.721

Semua variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik dan telah memenuhi syarat untuk validitas, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Nilai beban faktor untuk Kompetensi Auditor (KA1) jelas lebih besar dari nilai beban faktor untuk variabel lainnya, seperti Independensi Auditor dan Kualitas Audit, yang nilainya kurang dari 0,893.

**Tabel 5. Hasil Analisis Outer Model (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi	<b>0,704</b>
Independensi Auditor	<b>0,602</b>
Kualitas Audit	<b>0,700</b>

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki validitas diskriminasi yang baik, dengan kompetensi 0,704, independensi auditor 0,602, dan kualitas audit masing-masing memiliki AVE sebesar 0,700.

**Uji Realibilitas**

Pengukuran realibilitas penelitian menunjukkan nilai akurat dari konsistensi tanggapan responden untuk setiap variabel yang digunakan. Nilai-nilai ini digunakan untuk menentukan apakah responden memberikan jawaban yang konsisten untuk pertanyaan yang teliti. Dalam tes ini, peneliti menggunakan 2 cara yaitu:

**1. Composite Relability**

Nilai reliabilitas komposit digunakan dalam model untuk menghitung reliabilitas struktur. Jika nilai struktur lebih dari 0,70, struktur dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa metrik yang menghitung variabel laten tidak hanya konsisten, tetapi juga stabil dalam pengukurannya. Berikut tabel nilai composite reliability:

**Tabel 6. Hasil Analisis Construct Reliability and Validity (Composite Reliability)**

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi	0,955
Independensi Auditor	0,938
Kualitas Audit	0,954

Hasil tes ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai komposit dari variabel kompetensi sebesar 0,955, independensi auditor sebesar 0,938, dan kualitas audit sebesar 0,954 menunjukkan bahwa semua variabel di atas memiliki reliabilitas yang lebih besar dari 0,70.

**2. Cronbach's Alpha**

Nilai cronbach's alpha dapat membantu uji realibilitas gabungan dengan kriteria penilaian variabel. Dengan menggunakan kriteria ini, jika nilai cronbach's alpha tiap variabel >0,7, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Nilai cronbach's alpha untuk tiap variabel ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Construct Reliability and Validity (Cronbach's Alpha)**

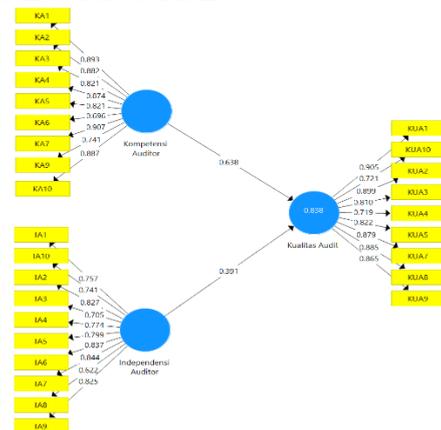
Variabel	Cronbach's Alpha
Kompetensi Auditor	0,946
Independensi Auditor	0,926
Kualitas Audit	0,945

nilai cronbach's alpha untuk variabel kompetensi sebesar 0,946, independensi auditor sebesar 0,926, dan kualitas audit sebesar 0,945, yang menunjukkan bahwa semua variabel di atas 0,70 juga reliabel.

**Hasil Analisis Model Struktural (Inner Mode)**

Hubungan terbentuk di antara konstruk dalam model penelitian dinilai melalui tes inner model, atau model struktural. Peneliti menggunakan Smart PLS 3.0 dalam analisis ini untuk menunjukkan hubungan ini. Ini memberikan gambaran struktural tentang bagaimana variabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain.

**Analisis Model PLS**



**Gambar 2. Hasil analisis model struktural**

Pada poin ini, pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dinilai melalui penggunaan teknik pengukuran khusus. Nilai

pengaruh 0,75 atau lebih dianggap kuat karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel. Nilai 0,50 menunjukkan hubungan yang moderat, tetapi tidak dominan, dan nilai 0,25 menunjukkan pengaruh yang lemah, menunjukkan hubungan yang relatif kecil antara variabel laten independen dan dependen. Hasil perkiraan R-square Smart PLS ditunjukkan dalam tabel 8:

**Tabel 8. Hasil Analisis Model Struktural (R Square)**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kompetensi ke Kualitas Audit	0,638	0,830
Independensi ke Kualitas Audit	0,391	0,830

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R-kuadrat yang disesuaikan dengan variabel kualitas audit (Y) adalah 0,830, atau 83%. Oleh karena itu, nilai ini masuk ke dalam kategori yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan Independensi Auditor mempengaruhi kualitas audit sebesar 83%, dengan variabel sisa 17% tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian hipotesa

Tujuan dari tes model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam model penelitian. Signifikansi hubungan ditentukan dengan uji t. Dengan menggunakan nilai output path coefficients, hipotesa dalam penelitian ini diuji secara langsung. Berikut ini adalah penjelasan tentang tes hipotesa yang dilakukan untuk penelitian ini:

Berdasarkan hasil analisis PLS yang tercantum dalam tabel, nilai P-Values yang diperoleh berada di bawah standar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Hipotesa (Path Coefficients)**

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics ( O/STDEV )	Tabel	P Values
Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit	->0,638	0,606	0,108	5,881	2,021	0,000
Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	->0,391	0,414	0,104	3,758	2,021	0,000

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dan variabel ini diterima. Nilai P pada hipotesa ini sebesar 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, serta nilai koefisien jalurnya sebesar 0,638, dan nilai T statistiknya sebesar 5,881, yang jelas lebih besar dari 2.021. Hasil tes ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  **ditolak** dan  $H_1$  **diterima**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat tercapai apabila auditor memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, sertifikasi profesional, serta rutin mengikuti pelatihan auditor. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil audit yang dihasilkan, sekaligus menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian pada hipotesa pertama ini sejalan dengan pandangan yang di gagaskan oleh (Dewi & Setyohadi, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, karena kompetensi dan keahlian auditor dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga lebih dipercaya oleh masyarakat. Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan (Nainggolan et al., 2019), yang menyebutkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dan hipotesis tersebut diterima karena didukung pada nilai P-Values sebesar 0,000 yang jelas kurang dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan nilai Path Coefficients sebesar 0,391 dan nilai T Statistic nya senilai 3,758 di mana lebih besar dari angka 2.021. Tes tersebut ini menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Maka dari itu hasil dari tes hipotesis dan beberapa tes yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan H2 **diterima** dan H0 **ditolak**. Dengan kata lain, hasil audit yang berkualitas baik lebih mungkin dicapai apabila auditor menunjukkan integritas, objektivitas, dan kemampuan untuk mempertahankan sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Maka dari itu, semakin besar tingkat independensi yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga yang beroperasi secara independen tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak luar. Setiap auditor KAP diharapkan memiliki komitmen kuat terhadap independensi dalam perannya karena sikap ini membangun kepercayaan publik terhadap kualitas dan kredibilitas hasil audit mereka.

Hasil penelitian pada hipotesis kedua sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh (Lenggono, 2022), (Saleh & Hidayat, 2020), (Anica Ismiyati, 2019) dan (Nasrun et al., 2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus senantiasa menjaga sikap independensi nya, karena kehilangan independensi dapat berdampak pada penurunan kualitas audit. Kualitas audit yang rendah akan menyebabkan laporan audit sebagai output akhir tidak mencerminkan

kondisi sebenarnya, sehingga menimbulkan keraguan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Keahlian teknis auditor serta cara mereka melaporkan masalah yang ditemukan selama audit menunjukkan sikap independensi auditor. Kompetensi ini menunjukkan dedikasi auditor untuk tetap objektif dan jujur dalam setiap aspek pekerjaannya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pada hasil audit.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Jakarta), peneliti menyimpulkan: 1) Berdasarkan hasil tes hipotesis 1 (*Path Coefficients*), Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (*Path Coefficients*) di temukan bahwa Independensi Auditor juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adelina et al., 2023) , yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor sama sama berpengaruh terhadap kualitas audit. 3) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel kompetensi memiliki nilai rata rata 44,88 dan Hasil uji statistik deskriptif variabel independensi auditor memiliki nilai 45,21 serta Hasil uji statistik deskriptif variabel kualitas audit memiliki nilai rata rata jawaban sebesar 45,83.

## Saran

Saran dalam penelitian ini ditarik dari hasil uji statistik deskriptif yang paling rendah per variabel. Hal ini dilakukan agar kedepannya objek dan subjek dalam penelitian ini dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat untuk membantu memahami area yang membutuhkan perhatian lebih ataupun perbaikan. Dalam variabel kompetensi nilai yang rendah mengindikasikan bahwa beberapa responden belum memiliki sertifikasi profesional sebagai seorang auditor. Oleh karena itu KAP disarankan memberikan pengarahan, pelatihan serta dukungan finansial maupun non-finansial untuk mendorong auditor mengikuti pelatihan dan program sertifikasi profesional untuk meningkatkan kompetensi auditor dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Pada variabel independensi skor yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat potensi risiko berkurangnya independensi auditor akibat banyak auditor memiliki hubungan jangka panjang terhadap kliennya.

Maka dari itu KAP dapat memberikan kebijakan seperti merotasi para auditor secara berkala yang sejalan dengan peraturan menteri keuangan NO 17/PMK.01/2008 guna memastikan auditor tidak memiliki hubungan apapun terhadap klien. Dalam variabel kualitas audit nilai yang rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat auditor yang kurang konsisten dalam menerapkan standar audit yang berlaku dan ketidak-konsistenan ini berdampak buruk pada kualitas hasil audit. Maka dari itu KAP disarankan untuk memperkuat program pelatihan terkait pemahaman dan penerapan standar audit, serta auditor perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan terhadap standar audit untuk menjaga integritas dan

kredibilitas profesi yang diemban para auditor.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar populasi dan sampel penelitian diperluas supaya hasilnya lebih komprehensif dan representatif. Besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya jika memiliki topik dan tema yang serupa. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel baru sehingga dapat memaksimalkan pemahaman mengenai hal lain yang sekiranya bisa mempengaruhi kualitas audit seperti integritas auditor, fee auditor dan tekanan tenggat waktu dan lainnya. apabila ada beberapa pertanyaan yang mungkin tidak di mengerti oleh subjek penelitian, peneliti dapat membantu menjelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, C., Linggariama, L., & Manopo, R. S. (2023). Pengaruh Kompetensi, Audit Tenure Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8032>
- Afriani, N., & Tanusdjaja, H. (2021). *PENGARUH STANDAR AUDITING , STANDAR PENGENDALIAN MUTU , DAN KODE ETIK TERHADAP KUALITAS JASA AUDIT*. III(1), 386–392.
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan

- Yogyakarta). *Akuntansi*, 6(1), 15.
- Anica Ismiyati, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 1–13.
- Aprianto, N. cahyo. (2024). *China Denda PwC Rp956 Miliar Akibat Terlibat Penipuan Audit Evergrande*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240914/620/1799657/china-denda-pwc-rp956-miliar-akibat-terlibat-penipuan-audit-evergrande>
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern ( Literature Review )*. 4(1), 80–88.
- Budiandru, Qonita, S., & Safuan. (2019). *Sinta 4 2019 (2)*. 14(5), 1–14.
- Dewi, M. I. A. P., & Setyohadi, S. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Sosio E-Kons*, 11(1), 9. <https://core.ac.uk/download/pdf/236193585.pdf>
- Febriana, N. (2021). *ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN*. 6.
- Fitrianiingsih, D., & Kusmiyatun. (2022). Pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Teori Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–51.
- Gozali, E. O. D., HAMZAH, R. S., & PATMAWATI. (2020). *INDIKATOR KUALITAS AUDIT DALAM PENENTUAN KAP*. [https://repository.unsri.ac.id/56338/1/BUKU KAP finish.pdf](https://repository.unsri.ac.id/56338/1/BUKU%20KAP%20finish.pdf)
- In, A. W. K. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2451/2454>
- Jefrynaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 15. <http://repository.unp.ac.id/35336/>
- Lenggono, T. O. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BPK PROVINSI SIMALUKU). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2522/1217>
- Mulyati, & Hayat, N. (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu*. 5, 7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1815/1604>
- Nainggolan, T. B., Suratno, & Widarto, R. (2019). Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 10. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/view/397/74>

- 1
- Nasrun, M., Adil, M., & Bakri. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 238–253. <https://ojs.steamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/763/506>
- Nasution, S. A., Agustiawan, A., & Anriva, D. H. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2745>
- Nigrum, V. D. A. (2019). *Independensi dapat Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Profesi Akuntan Publik*. Jtansilco.Com. <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/175/slug/independensi-dapat-meningkatkan-kepercayaan-terhadap-profesi-akuntan-publik>
- Oktarinaldi, H. (2022). SISTEMATIK LITERATURE REVIEW :PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Cakrawala Ilmiah*, 1, 10. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1511/1049>
- Pangaribuan, H. (2024). Audit Quality: A Systematic Review of Key Factors and Future Directions. *11th ISC 2024*, 2024, 19. <https://jurnal.unai.edu/index.php/isc/article/view/3674/2362>
- Panggabean, K. A. (2022). *Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit*. 21(1), 12. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/1736>
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Akuntansi*, 12(2), 27. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.72>
- Respati, A. R., & Sukmana, Y. (2023). *Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>
- Rifoaffa, H. M., & Zaldin, A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIBEL INTERVENING. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1957*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6833>
- Rohmawati, N. (2023). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 1(4).
- Rusmana, M., Mursalim, & Hajering. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah*. 2(1), 1–16. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/606/671>
- Saleh, A. M., & Hidayat, N. R. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di

- Makassar. *Journal of Managment & Business*, 3(3), 14.
- Sembel, H. F. S., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4, 15. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>
- Septiana, R. F., & Jaeni. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *L Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Sinaga, J. T. G. (2022). AUDIT FEE AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY (AN EMPIRICAL STUDY IN LOCAL CPA FIRMS IN JAKARTA, INDONESIA). *Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5, 13. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jtimb/article/view/3084/2184>
- Sitohang, C. T. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA EMPAT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA JAKARTA. *Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). *PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, GENDER AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 3(2), 307–320.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansi.kompetif.v5i3.1010>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi,

Profesionalisme, Dan Etika  
Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset  
Ilmiah*, 2(3), 637–643.  
[https://doi.org/10.55681/sentri.v2i  
3.602](https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602)